

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI MTS ARADAL-HAQ DESA PEMATANG LUMUT
KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Hasan Abdul Wahid¹, M. Thontawi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹rr7228663@gmail.com, ²thontawi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of Akidah Akhlak teachers in shaping students' good character at MTs Aradal-Haq Pematang Lumut in Jambi Province, the obstacles faced in its implementation, and the results achieved from these efforts. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with the main informants being Akidah Akhlak teachers, supported by the head of the madrasah and students of MTs Aradal-Haq Pematang Lumut. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that Akidah Akhlak teachers play an active role in shaping students' akhlakul karimah through various efforts, including setting an example, instilling good and religious behavior, providing advice and motivation, relating Akidah Akhlak material to everyday life, and providing educational reprimands and sanctions. The obstacles faced by Akidah Akhlak teachers include differences in students' family and environmental backgrounds, low awareness and discipline among some students, the influence of social circles and social media, limited learning time, and a lack of cooperation with some parents. Nevertheless, various consistent and continuous guidance efforts have shown positive results, marked by an increase in politeness, discipline, responsibility, awareness of worship, and the formation of positive behavioral habits in students' daily lives. Thus, the role of Akidah Akhlak teachers has proven to be very important and strategic in nurturing character and instilling akhlakul karimah values in students at MTs Aradal-Haq Pematang Lumut, Jambi Province.

Keywords: teacher's efforts, creed, morals, noble ethics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai dari upaya pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama guru Akidah Akhlak, serta didukung oleh kepala madrasah dan siswa MTs Aradal-Haq Pematang Lumut. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui berbagai upaya, antara lain memberikan keteladanan, membiasakan perilaku baik dan religius, memberikan nasihat dan motivasi, mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak meliputi perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan siswa, rendahnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kerja sama dengan sebagian orang tua siswa. Meskipun demikian, berbagai upaya pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran beribadah, serta terbentuknya kebiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak terbukti sangat penting dan strategis dalam membina karakter serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi.

Kata Kunci: upaya guru, akidah akhlak, akhlakul karimah

A. Pendahuluan

Salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia, karena melalui pendidikan seseorang dibina dan dikembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fatmah, 2018). Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Noor, 2018). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul secara intelektual maupun moral.

Dalam perspektif Islam, urgensi pendidikan ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan

derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menjadi sarana untuk mengangkat martabat manusia di sisi Allah SWT. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penguatan iman. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang (Fahrudin & Fauziah, 2020).

Secara konseptual, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Junaedi, 2019). Pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan sosial (Nurhaliza, 2024). Pendidikan juga dipahami sebagai proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan kepribadian melalui metode tertentu (Rosana, 2021). Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana transformasi nilai dan perilaku

menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Tujuan utama pendidikan dalam konteks pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia atau akhlakul karimah. Pendidikan Islam diarahkan untuk melahirkan manusia yang memiliki keimanan kuat, jiwa yang bersih, kemauan yang sungguh-sungguh, serta mampu membedakan yang baik dan buruk (Sholihah & Maulida, 2020). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter tersebut adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya membahas aspek keyakinan kepada Allah SWT, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral Islami agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020).

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah strategis, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik (Arsini et al., 2023). Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Jamin,

2018). Dalam konteks pembentukan akhlakul karimah, keteladanan guru menjadi faktor kunci, karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam keseharian.

Namun, realitas menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah di kalangan peserta didik menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial membawa dampak terhadap perilaku generasi muda. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, kurangnya penghormatan kepada guru, serta lemahnya kesadaran beribadah menjadi indikator perlunya penguatan pendidikan moral. Hasil observasi awal di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah siswa belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan perilaku kurang santun, penggunaan bahasa yang tidak tepat, serta kurangnya kesungguhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui strategi pembelajaran yang efektif,

keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi; (2) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut; dan (3) mengetahui hasil yang dicapai dari upaya pembinaan yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan peran guru Akidah Akhlak sebagai agen pembentukan karakter Islami di madrasah serta menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan moral di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilaksanakan melalui penelitian lapangan (field research) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aradal-Haq Pematang Lumut, Provinsi Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, bukan untuk menguji hipotesis atau

mengukur data secara statistik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan terlibat langsung di lapangan guna memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti (Safarudin et al., 2023). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII sebagai sumber informasi utama terkait pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip madrasah, perangkat pembelajaran, serta literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nurfajriani et al., 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kredibilitas dan

konsistensi temuan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan figur teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran tersebut, guru berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan karakter siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta

pemberian contoh nyata dalam berperilaku. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten, sehingga diperlukan pembinaan yang berkesinambungan dan lebih intensif.

Pembentukan akhlakul karimah tersebut dilaksanakan melalui strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan terhadap sikap siswa di lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam peran guru Akidah Akhlak melalui wawancara dengan guru sebagai informan utama, serta didukung oleh keterangan kepala madrasah dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya konkret dalam membina akhlak siswa secara langsung dan kontekstual sesuai kondisi lapangan. Secara umum, guru berperan aktif dalam menumbuhkan sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembinaan yang berkelanjutan. Uraian lebih rinci mengenai bentuk-bentuk upaya tersebut akan dijelaskan pada bagian pembahasan selanjutnya.

1. Memberikan Keteladanan

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut adalah melalui keteladanan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami dalam keseharian di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan perilaku santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, menggunakan bahasa yang santun, serta bersikap adil kepada seluruh siswa. Selain itu, keteladanan juga ditunjukkan melalui praktik ibadah seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti salat berjamaah, serta memperlihatkan kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama. Melalui contoh nyata tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga mampu melihat dan menirunya

secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa ditegaskan oleh Kepala MTs Aradal-Haq Pematang Lumut, Bapak H. Zainal, S.Pt., yang menyatakan:

Sejalan dengan itu, guru Akidah Akhlak, Ibu Heriyanti, S.Sos., menegaskan bahwa pemberian contoh secara langsung merupakan metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Menurut beliau, siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran akhlak ketika melihat praktik nyata dari gurunya dibandingkan hanya menerima nasihat lisan. Keteladanan juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, sehingga proses pembinaan berjalan lebih terbuka dan efektif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

2. Membiasakan Perilaku Baik

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut, pembiasaan perilaku baik telah menjadi budaya madrasah. Dalam kegiatan sehari-hari, sebagian besar siswa menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam saat berpapasan, mencium tangan guru, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islami yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak mulai terinternalisasi dalam diri siswa.

Selain pembiasaan sosial, guru juga membentuk perilaku religius melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan madrasah. Kepala Madrasah, Bapak H. Zainal, S.Pt., menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembiasaan perilaku baik merupakan strategi penting guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti membantu menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Memberikan Nasihat dan Motivasi

Upaya lain yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut adalah melalui pemberian nasihat dan motivasi secara berkelanjutan. Nasihat diberikan sebagai bentuk pembinaan moral agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak Islami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap proses pembelajaran, guru menyisipkan pesan-pesan moral yang relevan dengan materi, serta mengaitkannya dengan situasi nyata yang sering dihadapi siswa di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten memberikan nasihat ketika mendapati perilaku

siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, seperti kurang disiplin, berbicara tidak santun, atau kurang menghargai guru dan teman. Nasihat disampaikan dengan bahasa yang lembut, persuasif, dan mendidik sehingga siswa dapat menerima arahan tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini membantu siswa memahami kesalahan sekaligus terdorong untuk memperbaiki sikapnya secara sadar.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi secara berkesinambungan untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kesadaran beragama siswa. Dorongan positif dan pujian yang membangun sering diberikan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heriyanti, S.Sos., pemberian nasihat dan motivasi saat pembelajaran berlangsung dinilai sebagai langkah yang efektif dalam membina akhlak siswa, karena dapat menyentuh kesadaran mereka secara langsung dan mendorong perubahan sikap yang lebih baik.

Pemberian nasihat dan motivasi dalam pembelajaran merupakan strategi penting guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui nasihat yang kontekstual dan motivasi yang berkelanjutan, nilai-nilai akhlak Islami dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengaitkan Materi Akidah Akhlak dengan Kehidupan Sehari-hari

Upaya lain yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak bersifat abstrak, melainkan mudah dipahami dan diamalkan dalam aktivitas keseharian siswa. Dengan menghubungkan konsep akhlak dengan realitas yang mereka alami, siswa dapat merasakan langsung relevansi materi dalam kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan konsep dan definisi, tetapi juga

memberikan contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa. Materi tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun dikaitkan dengan perilaku di kelas, di lingkungan madrasah, di rumah, maupun dalam pergaulan dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi, guru sering mengangkat kasus sederhana seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan mengikuti pelajaran, serta sikap saling menghargai, kemudian mendiskusikannya bersama siswa agar mereka memahami penerapan nilai akhlak secara nyata.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, lalu mengaitkannya dengan nilai-nilai akhlak Islami. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih aktif dan reflektif, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku sesuai ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heriyanti, S.Sos., pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dinilai sangat efektif dalam membantu siswa memahami serta

mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah secara lebih mendalam.

Pengaitan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari merupakan strategi yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Pendekatan kontekstual ini memudahkan siswa memahami nilai-nilai akhlak Islami dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan di madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

5. Memberikan Teguran dan Sanksi yang Mendidik

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut adalah melalui pemberian teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Langkah ini diterapkan ketika siswa melanggar tata tertib atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan teguran secara bertahap, dimulai dari nasihat lisan yang bersifat personal dan disampaikan dengan bahasa yang santun. Pendekatan persuasif lebih diutamakan agar

siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa dihakimi.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak serta-merta memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu memahami latar belakang perilaku siswa sebelum menentukan tindakan yang tepat. Jika pelanggaran diulang atau tergolong lebih berat, barulah diberikan sanksi yang bersifat edukatif, seperti menghafal ayat atau hadis tentang akhlak, membersihkan kelas, atau menulis refleksi. Sanksi tersebut bertujuan menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran, bukan sekadar memberikan efek jera.

Hasil wawancara dengan Ibu Heriyanti, S.Sos., menegaskan bahwa teguran dan sanksi mendidik sangat penting dalam pembinaan akhlak. Beliau menyatakan, "Kalau ada siswa yang melanggar, saya biasanya menegur terlebih dahulu dengan baik. Kalau masih mengulang, baru saya beri sanksi, tapi sanksinya yang mendidik, bukan yang membuat mereka takut atau tertekan. Sanksi itu bukan untuk menghukum, tapi untuk mengingatkan agar mereka tidak

mengulanginya lagi,” (Wawancara, 9 Januari 2026). Dengan pendekatan tersebut, suasana madrasah tetap kondusif dan proses pembentukan akhlakul karimah dapat berjalan secara efektif.

Kendala yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi, proses pembinaan tersebut tidak terlepas dari sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala muncul dari faktor internal maupun eksternal siswa, seperti perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, pengaruh media, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kerja sama sebagian orang tua. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak yang dilakukan di madrasah.

Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial menjadi tantangan utama dalam pembentukan akhlakul karimah. Sebagian siswa telah terbiasa mendapatkan pembinaan akhlak di

rumah, sementara yang lain kurang memperoleh perhatian dan pengawasan orang tua. Selain itu, rendahnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa menyebabkan proses pembinaan membutuhkan kesabaran dan konsistensi yang tinggi. Pengaruh pergaulan dan media sosial juga turut memengaruhi sikap dan perilaku siswa, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah tidak selalu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan waktu pembelajaran Akidah Akhlak serta kurang optimalnya kerja sama dengan orang tua semakin menambah kompleksitas pembinaan. Guru menyampaikan bahwa pembentukan akhlak memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan, sedangkan jam pelajaran yang tersedia relatif terbatas. Tanpa dukungan yang kuat dari keluarga, nilai-nilai yang telah ditanamkan di madrasah sulit untuk berkembang secara maksimal di lingkungan rumah dan masyarakat.

Hasil Yang Dicapai Dari Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada diri siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, terlihat peningkatan sikap sopan santun, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa yang lebih santun, menghormati guru, serta menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pelajar. Perubahan ini merupakan hasil dari pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten.

Selain itu, kesadaran beribadah dan perilaku religius siswa juga mengalami peningkatan. Siswa semakin terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta melaksanakan salat berjamaah. Nilai-nilai akhlakul karimah mulai terinternalisasi dalam bentuk kebiasaan positif, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan

bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdampak pada praktik kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat strategis dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi. Meskipun menghadapi berbagai kendala, upaya yang dilakukan secara sabar, konsisten, dan berkelanjutan telah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan dukungan yang lebih optimal dari keluarga dan lingkungan, pembinaan akhlak di madrasah diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Aradal-Haq Pematang Lumut Provinsi Jambi memiliki peran yang aktif dan strategis dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Upaya yang dilakukan meliputi keteladanan, pembiasaan perilaku baik dan religius, pemberian nasihat dan motivasi, pengaitan materi

dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan agar nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal seperti perbedaan latar belakang keluarga dan rendahnya kesadaran sebagian siswa, maupun faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan, media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya kerja sama orang tua.

Adapun hasil dari upaya pembinaan tersebut menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa. Terjadi peningkatan sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beribadah dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Walaupun perubahan tersebut berlangsung secara bertahap dan masih menghadapi tantangan, pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai

akhlakul karimah. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membina karakter dan moral siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 264–284.
<https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.264-284>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 19–36.
- Jannah, M. (2020). PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.5067>
- Junaedi, I. (2019). PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21.
- Rosana, R. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM PELATIHAN UNTUK PENINGKATAN BUILDING LEARNING COMMITMENT. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 125–134.